

# PERAN MODEL PENTAHELIX DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI DESA WISATA UMBULREJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL

**Alwi Dwi Rahmadi; Puspita Indra Wardhani**  
**Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu**  
**Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Potensi wisata di Kabupaten Gunungkidul terus digali dan dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik pariwisata daerah. Saat ini, Kabupaten Gunungkidul memiliki 37 desa wisata, termasuk Desa Wisata Umbulrejo. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis potensi wisata di Desa Wisata Umbulrejo, 2) Menganalisis hambatan wisata di Desa Wisata Umbulrejo, 3) Menganalisis peran pentahelix (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media) di Desa Wisata Umbulrejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain Participatory Action Research (PAR). Sumber data pada penelitian ini yakni data primer berupa wawancara dan observasi terhadap tokoh masyarakat yang mengembangkan Desa Wisata Umbulrejo, serta data sekunder seperti artikel penelitian, arsip kunjungan wisatawan, dan literatur media untuk melengkapi informasi utama. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan aktor Pentahelix, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis menggunakan teknik Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Desa Wisata Umbulrejo memiliki potensi wisata alam, edukasi, budaya, dan kuliner. Kawasan Karst, Goa Cokro, Goa Gremeng, dan Bukit Mardedo menawarkan pemandangan alam yang memikat, sedangkan wisata budidaya ikan air tawar dan coklat memberikan edukasi tentang produk lokal. Kesenian tradisional seperti Karawitan, Reog, Kethoprak, dan Langendriyan memperkuat daya tarik budaya. Produk kuliner khas seperti olahan coklat, tempe tanpa regi, dan teh telangu menambah daya tarik wisata, yang dapat mendukung ekonomi lokal serta pelestarian budaya. 2) Menurut hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo adalah keterbatasan sumber daya manusia. 3) Peran aktor pentahelix belum merata. Akademisi dan komunitas memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo, sementara peran pemerintah dan media memiliki kontribusi tetapi belum optimal. Sektor bisnis belum memiliki kontribusi dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo. Oleh karena itu, peningkatan peran aktor-aktor yang masih belum optimal diperlukan agar pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo dapat berkembang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Pentahelix, Desa Wisata, Pengembangan Pariwisata.

## **Abstract**

The tourism potential in Gunungkidul Regency continues to be explored and developed to enhance regional tourism appeal. Currently, Gunungkidul Regency has 37 tourist villages, including Umbulrejo Tourism Village. This study aims to: 1) Analyze the tourism potential in Umbulrejo Tourism

Village, 2) Analyze tourism obstacles in Umbulrejo Tourism Village, and 3) Analyze the role of the pentahelix model (Academics, Business, Community, Government, and Media) in Umbulrejo Tourism Village. This research uses a qualitative approach with a Participatory Action Research (PAR) design. Data sources for this study include primary data obtained from interviews and observations of community leaders who develop Umbulrejo Tourism Village, as well as secondary data such as research articles, tourist visit records, and media literature to supplement the main information. Data collection techniques include interviews with Pentahelix actors, observation, and documentation. Data validity is tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The analysis technique uses Miles and Huberman's method, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show: 1) Umbulrejo Tourism Village has natural, educational, cultural, and culinary tourism potential. The Karst area, Cokro Cave, Gremeng Cave, and Mardedo Hill offer captivating natural views, while freshwater fish and chocolate farming provide education on local products. Traditional arts such as Karawitan, Reog, Kethoprak, and Langendriyan enhance cultural appeal. Local culinary products, such as chocolate products, "tempe tanpa regi," and "telangu tea," add to the tourism appeal, supporting the local economy and cultural preservation. 2) According to interviews and observations, the main obstacle in developing Umbulrejo Tourism Village is the limited human resources. 3) The role of pentahelix actors is uneven. Academics and the community contribute significantly to the development of Umbulrejo Tourism Village, while the role of government and media is present but not yet optimal. The business sector has not contributed to the development of Umbulrejo Tourism Village. Therefore, increasing the role of less optimal actors is needed so that tourism in Umbulrejo Tourism Village can develop better and improve the welfare of the local community.

**Keywords:** Pentahelix, Tourist Village, Tourism Development

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama. *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menyebutkan di 2019, sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) mencatat, pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$10,46 miliar hingga September 2023. Nilainya melejit 55,65% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yang mencapai US\$6,72 miliar. Salah satu sektor pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal atau komunitas lokal adalah desa wisata.

Menggali potensi wisata yang ada di wilayah tempat tinggal untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata terus dilakukan oleh beberapa Desa di Kabupaten Gunungkidul. Semakin banyaknya desa wisata yang muncul di berbagai daerah di Gunungkidul

menginspirasi desa–desa lain untuk membentuk wilayah yang ditinggalinya menjadi desa wisata. Masyarakat mulai menyadari adanya pengaruh positif untuk peningkatan ekonomi dengan berkembangnya sektor pariwisata.

Desa Wisata adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi desa dengan segala aspek keunikan dan daya tarik yang dapat diberdayakan serta dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik wisatawan ke lokasi desa tersebut (Hadiwijoyo, 2012). Desa wisata adalah suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitikberatkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Sutiani, 2021). Secara umum, desa wisata menawarkan berbagai keindahan alam mulai dari gunung, bukit, sungai, ngarai, gua, dan juga sosial budaya masyarakat setempat termasuk kerajinan tangan dari masing-masing wisatawan desa yang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri (Wahyudi et al., 2021). Dilansir dari laman *jadesta.kemenparekraf.go.id*, di Kabupaten Gunungkidul terdapat 37 desa wisata. Salah satu diantaranya ialah Desa Wisata Umbulrejo. Desa Wisata Umbulrejo masuk dalam kawasan wisata yang telah diakui sebagai salah satu Geosite dari Geopark Gunungsewu oleh UNESCO *Global Geopark*.

Salah satu pemantik dari Desa Wisata Umbulrejo yakni wisata geosite Luweng Cokro yang masuk dalam kategori wisata minat khusus. Luweng Cokro merupakan goa berjenis vertikal dan salah satu fenomena karst bawah-permukaan di antara ratusan gua yang terdapat di kawasan Karst Gunung Sewu. Selain itu, Desa Wisata Umbulrejo juga memiliki daya tarik pariwisata yang menarik untuk dikunjungi diantaranya: Waduk Beton, Goa Cokro, Goa Gremeng, Goa Plalar dan Bukit Mardedo Melikan Wanglu (BMMW). Desa Wisata Umbulrejo memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam bidang aneka olahan coklat, olahan singkong, tempe tanpa ragi, minuman dari bunga telang, dan bakpia pak tulus yang melegenda. Desa Wisata Umbulrejo juga memiliki wisata kesenian yang menarik yakni langendriyan dan reog kreasi.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola, Desa Wisata Umbulrejo berdiri dengan legalitas pada tahun 2013 dan mengalami masa ramai pengunjung yang berangsur turun hingga 2020. Jika dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Umbulrejo, data menunjukkan bahwa setiap tahunnya sampai tahun 2023 mengalami penurunan yang sangat drastis dari jumlah pengunjung.

Hantaman covid-19 pada tahun 2020 membuat Desa Wisata Umbulrejo ditutup dan menyebabkan merosotnya jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Umbulrejo sehingga

mengakibatkan perekonomian masyarakat lokal menjadi lesu. Sepinya pengunjung untuk berwisata di Desa Wisata Umbulrejo membuat kurangnya pemasukkan sehingga sarana dan prasarana menjadi terbengkalai dan tidak terawat. Ketidakefektifan POKDARWIS dalam mengembangkan potensi dari awal berdiri menjadi salah satu faktor Desa Wisata Umbulrejo mengalami masa-masa sulit hingga saat ini. Perlu adanya strategi pengembangan desa wisata untuk membangkitkan sektor pariwisata Desa Wisata Umbulrejo yang lesu pasca hantaman covid-19 dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan di masa yang akan datang.

**Tabel 1. Data Kunjungan Desa Wisata Umbulrejo**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Persentase
1	2018	7631	
2	2019	8692	14%
3	2020	-	-
4	2021	1169	-
5	2022	3975	240%
6	2023	1759	-56%

(Sumber: Arsip Desa Wisata Umbulrejo, 2024)

Salah satu strategi pengembangan sektor pariwisata yang dapat dilaksanakan yakni dengan menerapkan konsep pentahelix. Konsep pentahelix sangat efektif dalam memajukan pariwisata, pentahelix terdiri dari Academy, Busines, Community, Government and Media (Khusniyah, 2020). Akademisi berperan memberikan solusi dan kajian sehingga menghasilkan solusi untuk perkembangan di sektor pariwisata. Peran bisnis, menghasilkan strategi, bagaimana pariwisata itu bisa meningkatkan perekonomian rakyat, dengan berbagai strategi marketing. Komunitas sebagai aktor utama melalui pemberdayaan, sehingga prioritas manfaat kepariwisataan diperuntukkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Sedangkan peran pemerintah dalam mendukung pariwisata ini sangat penting, yakni dalam hal koordinasi, penyedia akses dan infrastruktur berkaitan dengan kepariwisataan, memfasilitasi bidang industri dan perdagangan, memfasilitasi berbagai bidang yang berkaitan dengan pariwisata. Peran media sebagai aktor untuk mengembangkan pariwisata. Media sebagai sarana sosialisasi dan komunikasi kebijakan, serta sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat serta sarana promosi dengan jangkauan yang lebih luas.

Konsep pentahelix pada awalnya direncanakan oleh Menteri Pariwisata periode 2014–2019, Arif Yahya yang kemudian ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata (Permen) Republik Indonesia No.14 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembangunan Berkelanjutan. Model pentahelix memiliki tujuan untuk menstimulasi industri pariwisata dan sistem

pariwisata dengan meningkatkan peran pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media untuk menghasilkan nilai bagi masyarakat dan keuntungan lingkungan dari pariwisata (Septadiani et al., 2022). Desa Wisata Umbulrejo memiliki banyak sekali destinasi wisata yang potensial untuk dikembangkan, akan tetapi dalam pengembangannya kurang maksimal. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui peran dari masing-masing aktor dalam pentahelix untuk pengembangan pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengkaji peran pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain *Participatory Action Research* (PAR) yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai informasi terkait potensi pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo. Dengan desain ini, penelitian mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data secara komprehensif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi pariwisata di desa tersebut. Pelaksanaan penelitian berlangsung di Desa Wisata Umbulrejo, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dari September hingga Desember 2023.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti pengelola POKDARWIS dan tokoh masyarakat, sedangkan observasi dilakukan secara langsung terhadap kondisi lapangan, seperti interaksi antar warga dan aktivitas wisata. Dokumentasi meliputi arsip, data kunjungan, dan informasi dari media sosial yang terkait dengan Desa Wisata Umbulrejo, memberikan data sekunder untuk mendukung data primer.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data untuk memudahkan analisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks atau grafik agar hasil penelitian lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui verifikasi berkala untuk memastikan keabsahan dan keandalan data penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Gunungkidul, terletak di bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, dikenal dengan keindahan alam yang beragam. Wilayah ini memiliki berbagai objek wisata alam, seperti pantai, gua, bukit, dan perbukitan. Salah satu desa yang menarik di Gunungkidul adalah Desa Wisata Umbulrejo, yang menawarkan potensi wisata dari aspek alam hingga

budaya lokal.

Desa Wisata Umbulrejo di Kecamatan Ponjong telah menjadi salah satu tujuan wisata penting di Gunungkidul. Desa ini diakui sebagai bagian dari Geosite dalam jaringan Geopark Gunungsewu oleh UNESCO, menunjukkan pentingnya nilai geologis dan ekologi yang dimilikinya. Desa ini menawarkan beragam wisata, dari edukasi, kesenian, hingga kuliner khas.

### **3.1 Potensi Wisata di Desa Wisata Umbulrejo**

Desa Wisata Umbulrejo menawarkan berbagai daya tarik wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, edukasi, budaya, hingga kuliner, yang semuanya terintegrasi untuk memberikan pengalaman yang unik dan otentik bagi pengunjung. Wisata alam di Umbulrejo menampilkan panorama yang memukau dengan destinasi unggulan seperti Goa Cokro, Goa Gremeng, dan Bukit Mardedo. Tempat-tempat ini menyuguhkan keindahan alam yang alami dan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menjelajahi goa-goa yang menakjubkan serta menikmati pemandangan perbukitan yang mempesona. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan wisata edukasi yang menawarkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan. Pengunjung bisa mengunjungi Waduk Beton untuk melihat budidaya ikan air tawar atau mengikuti proses pengolahan coklat, mulai dari bahan mentah hingga produk siap konsumsi, yang tidak hanya edukatif tetapi juga mendukung ekonomi masyarakat setempat. Kekayaan budaya Desa Wisata Umbulrejo juga menjadi magnet tersendiri, dengan seni tradisional seperti Karawitan, Reog, Kethoprak, dan Langendriyan. Khususnya, seni Langendriyan yang jarang ditemukan di desa lain, menambah daya tarik budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang tertarik mempelajari kebudayaan Jawa yang autentik. Wisata kuliner di desa ini juga tidak kalah menarik, dengan produk-produk khas seperti olahan coklat, teh telugu, dan tempe tanpa ragi yang menggabungkan cita rasa tradisional dan potensi ekonomi lokal melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keanekaragaman kuliner ini menjadikan Desa Wisata Umbulrejo sebagai destinasi wisata yang mampu menawarkan pengalaman kuliner lokal yang kaya dan autentik.

### **3.2 Hambatan Pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo**

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, terutama terkait infrastruktur dan pendanaan yang masih terbatas. Keterbatasan fasilitas dasar, seperti penunjuk arah, sanitasi, dan tempat ibadah yang belum merata, mempengaruhi kenyamanan wisatawan dan menurunkan daya tarik destinasi. Di samping itu,

minimnya promosi melalui media sosial menjadi kendala utama dalam memperkenalkan potensi wisata desa ini. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata sebagai sumber penghasilan juga masih rendah, menghambat partisipasi mereka dalam pengelolaan destinasi. Keterlibatan generasi muda yang minim membuat inovasi dan keberlanjutan pariwisata terhambat, sementara kurangnya pengetahuan mengenai strategi pemasaran mengurangi efektivitas pengelolaan wisata. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, diperlukan strategi pemasaran yang tepat, khususnya dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital secara lebih maksimal. Dengan demikian, promosi yang lebih luas tentang potensi wisata alam, budaya, dan kuliner di Umbulrejo dapat dilakukan, membantu mengoptimalkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata unggulan.

### **3.3 Peran Pentahelix di Desa Wisata Umbulrejo**

#### **3.3.1 Peran Akademik dalam Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo**

Aktor pentahelix, khususnya para akademisi, memainkan peran krusial dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo. Melalui kegiatan penelitian, KKN, dan magang, para akademisi memberikan wawasan dan strategi yang berfokus pada peningkatan daya tarik desa wisata ini. Mereka membantu dalam proses membranding, menjadikan Desa Wisata Umbulrejo sebagai destinasi yang lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan. Selain itu, mereka turut berkontribusi dalam pengembangan fasilitas, seperti pembuatan spot foto yang menarik dan souvenir khas, serta penyusunan buku panduan pariwisata yang dapat memberikan informasi dan edukasi kepada pengunjung.

Manfaat yang diperoleh dari kolaborasi ini sangat signifikan. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat mendapat dukungan yang kuat dari pemikiran akademis. Adanya dukungan dari akademisi, Desa Wisata Umbulrejo dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal sekaligus memperkenalkan keindahan dan keunikan budayanya.

Terkait dengan kolaborasi model Pentahelix, berikut merupakan peran akademik dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo:

- 1) Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta telah mengadakan sosialisasi dan pelatihan "Manajemen Pariwisata" untuk pengelola Desa Wisata Umbulrejo, dengan melibatkan narasumber dari fakultas dan ahli di bidang organisasi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan

keterampilan dalam strategi pengelolaan wisata yang efektif. Dukungan dari akademisi dan praktisi diharapkan dapat memperbaiki struktur pengelolaan dan memperkuat kerjasama dengan masyarakat lokal. Dengan penerapan ilmu yang diperoleh, Desa Wisata Umbulrejo berpotensi menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan meningkatkan daya tarik wisatawan.

- 2) Pembuatan video dokumenter “Raksa Bumi” oleh mahasiswa Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Video tersebut kemudian dilombakan pada tingkat nasional dengan harapan dapat mempromosikan Desa Wisata Umbulrejo dengan cakupan lebih luas.

<https://youtu.be/SkYfQDPEw0?si=fvoxlWD5ejCMs1TU>

- 3) Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Atmajaya telah berhasil membranding Dusun Sladi dan Waduk Beton menjadi destinasi wisata yang menarik, terutama bagi kalangan anak muda. Melalui berbagai inovasi, Waduk Beton kini tidak hanya diminati oleh generasi muda, tetapi juga menyasar semua kalangan usia. Dengan tagline “sladi disini ada cinta” yang tercetak pada souvenir cinderamata, pengunjung dapat membawa pulang kenangan dari pengalaman mereka. Selain itu, pembangunan spot foto di pinggir Waduk Beton dan penciptaan Sukiman Sky telah menambah daya tarik visual yang signifikan bagi wisatawan. Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat lokal dalam program kerja KKN Universitas Atmajaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan potensi wisata, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah melalui pariwisata yang berkelanjutan.

### 3.3.2 Peran Bisnis dalam Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo

Peran aktor bisnis di Desa Wisata Umbulrejo masih sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata yang ada. Ketua POKDARWIS (IR) dalam wawancaranya menyebutkan:

*“Belum ada peran dari aktor bisnis untuk Desa Wisata Umbulrejo, kami dulu sudah 4 kali ditawarkan masterplan dari (beton) Desa Wisata Umbulrejo tapi belum dapat menemukan kesepakatan dari pihak swasta.”* (Oktober, 2024)

Ketidakpastian mengenai kepemilikan tanah yang masih milik perseorangan menghambat *masterplan* yang telah dibuat. Sengketa tanah ini perlu diatasi melalui mediasi oleh dinas pariwisata agar pihak swasta dapat merasa aman untuk berinvestasi.



Keterlibatan aktor bisnis sangat penting, tidak hanya untuk mendanai pengembangan infrastruktur, tetapi juga untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan masyarakat lokal dalam upaya memajukan Desa Wisata Umbulrejo.

### 3.3.3 Peran Komunitas dalam Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo

Peran aktor komunitas dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo berkontribusi dalam penyediaan destinasi, paket wisata, serta pengelolaan dan pemasaran kuliner serta souvenir. Misalnya, Karang Taruna terlibat aktif dalam manajemen pariwisata, sementara ibu-ibu dari Kelompok Wanita Tani Coklat berfokus pada pembuatan souvenir dan penyajian kuliner khas. Selain itu, ibu-ibu boga juga berperan dalam menghadirkan beragam hidangan yang menarik bagi pengunjung. Dalam wawancara dengan Ketua PODARWIS (IR), beliau menjelaskan:

*“Mereka (komunitas) mengira limitnya itu destinasi padahal tidak hanya itu, Desa Wisata itu kunjungannya dari tamu lain dan kita menjual kegiatan yang ada di Desa Wisata.”* (Oktober, 2024)

Semua kontribusi ini menunjukkan sumbangsih yang signifikan dari komunitas lokal terhadap pengembangan wisata di desa tersebut. Meskipun peran ini sudah tampak jelas, mereka masih beroperasi atas nama kelompok kerja atau kelompok pengelolaan, dan belum sepenuhnya terintegrasi di bawah identitas Desa Wisata Umbulrejo

Untuk memaksimalkan potensi ini, penting bagi mereka untuk berkolaborasi lebih erat dan menciptakan identitas yang lebih kuat sebagai satu kesatuan komunitas desa wisata. Dengan mengedepankan nama Desa Wisata Umbulrejo, mereka tidak hanya memperkuat branding tetapi juga meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman otentik dan berkelanjutan di desa tersebut.

### 3.3.4 Peran Pemerintah dalam Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo

Pemerintah kalurahan saat ini memiliki keunggulan dengan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung dan mayoritasnya masih muda, sehingga memungkinkan adanya inovasi dan dinamika dalam pengembangan Desa Wisata Umbulrejo. Bentuk peran pemerintah dapat dirasakan melalui penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, yang sangat penting untuk kenyamanan wisatawan. Meskipun fasilitas tersebut belum merata dan disesuaikan dengan kebutuhan destinasi wisata, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pada masyarakat lokal agar pengelolaan dan pengembangan desa wisata dapat berlangsung lebih optimal. Ulu-ulu atau Pamong Desa Umbulrejo (WH) dalam

wawancaranya menjelaskan:

*“Kami sendiri dari kalurahan belum maksimal dalam membantu pengembangan Desa Wisata Umbulrejo dari 2 tahun kebelakang, karena Sumber Daya Manusianya yang susah untuk diajak komitmen terhadap mengembangkan desa wisata. Mereka atau masyarakat lokal sini masih berorientasi pada uang dan enggan untuk berkorban lebih di awal agar pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo bisa bangkit lagi” (Oktober, 2024)*

Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran kunci dalam pengembangan desa wisata melalui peningkatan keterampilan masyarakat lokal dalam bidang pariwisata, manajemen UMKM, dan kewirausahaan. Pelibatan aktif dalam perencanaan serta kolaborasi dengan pihak internal maupun eksternal juga penting untuk memastikan pengelolaan desa wisata yang lebih efektif dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Manfaat yang diperoleh dari aktor pemerintah sangat signifikan, karena mereka memberikan dukungan penuh terhadap keberadaan Desa Wisata Umbulrejo. Dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan Desa Wisata Umbulrejo dapat terus berkembang menjadi destinasi yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal.

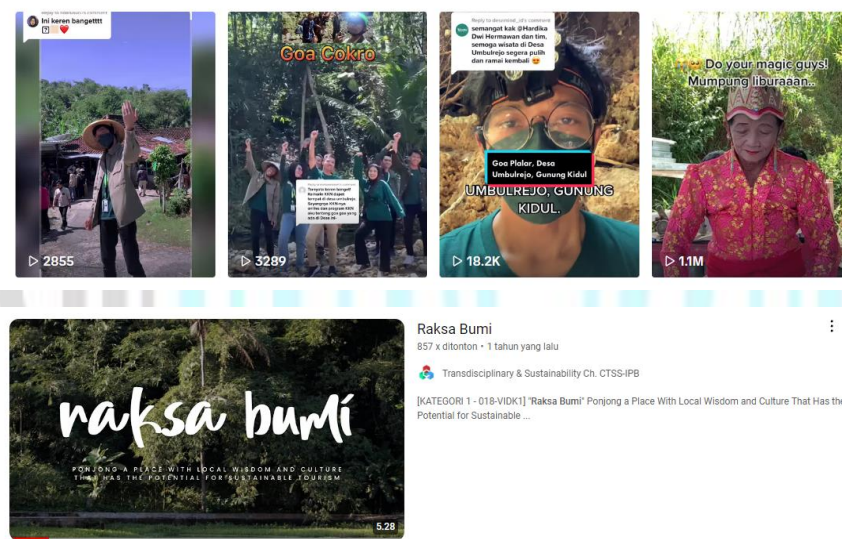
### 3.3.5 Peran Media dalam Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo

Media telah memainkan peran penting dalam mempromosikan Desa Wisata Umbulrejo dengan memberitakan berbagai kegiatan yang berlangsung di desa tersebut. Salah satu contohnya adalah media Sorot Gunungkidul, yang aktif dalam menyebarkan informasi tentang potensi wisata di daerah ini. Selain itu, video "Raksa Bumi" yang diikutkan dalam lomba tingkat nasional dan video "Langandriyan" di platform TikTok yang memiliki ±200 ribu pelihat juga berkontribusi signifikan dalam menarik perhatian publik dunia maya. Melalui berbagai saluran ini, media tidak hanya menyoroti keindahan dan aktivitas di Desa Wisata Umbulrejo, tetapi juga membantu membangun citra positif destinasi tersebut.

Manfaat yang diperoleh dari keterlibatan media sangat besar. Dengan eksposur yang lebih luas, Desa Wisata Umbulrejo kini menjadi lebih dikenal, yang berujung pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Informasi mengenai daya tarik wisata, kegiatan, dan produk UMKM dari desa tersebut dapat disebarluaskan secara efektif, sehingga membantu masyarakat lokal dalam memperkenalkan dan memasarkan produk

mereka. Dukungan media ini tidak hanya mendongkrak popularitas desa wisata, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat melalui peningkatan kunjungan dan penjualan produk lokal. Dalam wawancaranya Ketua POKDARWIS Umbulrejo (IR) menyatakan:

*“Rencana nanti kalau ada produk wisata atau informasi nanti kami juga berdampingan dengan media melalui platform yang dapat dijangkau. Tapi untuk saat ini pemberitaan mengenai Desa Wisata Umbulrejo masih terbilang sangat minim. Untuk saat ini belum bisa mengupdate kegiatan di desa wisata umbulrejo karena kami masih stagnan di kunjungan wisata yang kurang lebih 50 pengunjung untuk setiap bulannya.”* (Oktober, 2024)



**Gambar 1.** Influencer dan Video "Raksa Bumi"  
(Sumber: *Tiktok* @Hardikadh dan *Youtube* @ CTSS-IPB)

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, peran model pentahelix dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Umbulrejo menunjukkan bahwa Desa Wisata Umbulrejo memiliki potensi pariwisata yang beragam, mencakup wisata alam, edukasi, kebudayaan, dan kuliner. Wisata alam di Umbulrejo meliputi kawasan Karst, Goa Cokro, Goa Gremeng, dan Bukit Mardedo, yang menawarkan keindahan alam yang memukau. Pada aspek edukasi, desa ini menghadirkan wisata budidaya ikan air tawar dan wisata coklat yang mengedukasi pengunjung tentang produk lokal. Potensi budaya terlihat dari kesenian tradisional seperti Karawitan, Reog, Kethoprak, dan Langendriyan, sementara sektor kuliner menawarkan produk khas seperti olahan coklat, tempe tanpa ragi, dan teh telangu. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ini dapat meningkatkan ekonomi lokal, melestarikan budaya, dan memberdayakan masyarakat.

Desa Wisata Umbulrejo menghadapi kendala dalam sumber daya manusia, finansial, fasilitas, dan strategi pemasaran. Dominasi generasi tua dan minimnya partisipasi generasi muda menghambat inovasi dalam pengelolaan wisata. Keterbatasan dana dari pemerintah, swasta, dan komunitas lokal menghalangi pembangunan fasilitas dan promosi wisata. Fasilitas umum yang belum memadai, seperti akses jalan dan sanitasi, mengurangi kenyamanan pengunjung. Selain itu, kurangnya pemahaman strategi pemasaran, terutama di media sosial, membuat potensi wisata tidak terpromosikan secara optimal.

Peran pentahelix belum semua aktor terlibat secara optimal. Aktor akademik dan komunitas memiliki peran andil besar dalam mendukung pengembangan desa, terutama dalam hal penelitian, pelatihan, serta pelestarian budaya dan kesenian lokal. Namun, keterlibatan aktor bisnis masih sangat terbatas, meskipun potensi desa di sektor UMKM dan kesenian seharusnya dapat menarik minat investor. Pemerintah juga telah berperan, tetapi kontribusinya dalam pengembangan desa masih belum maksimal dan dapat lebih ditingkatkan, terutama dalam pemerataan fasilitas, pemberdayaan masyarakat, dan kebijakan pendukung atau regulasi. Aktor media sudah mulai mempromosikan desa, namun daya jangkau promosi yang dilakukan melalui media sosial masih kurang maksimal dan kurang aktif dalam mengupload kegiatan di Desa Wisata Umbulrejo pada *platform* media sosial. Untuk ke depan, peningkatan kolaborasi antar aktor pentahelix diharapkan mampu mendorong optimalisasi potensi wisata Desa Umbulrejo, terutama dalam hal promosi, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan daya saing produk lokal. Secara keseluruhan, implementasi model pentahelix di Desa Wisata Umbulrejo masih perlu ditingkatkan agar lebih merata dan menyeluruh di semua sektor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, R. U. P. Al. (2020). The Synergy of Pentahelix Model In Increasing Innovation of Startup Digital in Cimahi City. Universitas Komputer Indonesia, 13–40.
- Dani Rahu, P., & Suprayitno. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.37304/jispar.v10i1.2286>
- Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i1.35485>
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*, 3, 129–139.

- Hadi, M. J., Lume, & Widyaningrum, M. (2022). Pemetaan Potensi Wisata, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Desa Wisata Pengadangan Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(1), 32–45. <https://doi.org/10.36594/jtec/01a88690>
- Ismayanti. (2020). Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar). [http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20281%29.pdf)
- Khusniyah. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020*, 159–163.
- Maulana, M., Hanafi, S. M., & Azwar, B. (2022). Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.012-08>
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Widodo, M. L., & Erni Yuniarti. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Nuraini, F., & Pramono, H. (2015). Kajian Karakteristik Dan Potensi Kawasan Karst Untuk Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 11(1), 109–127. <https://doi.org/10.21831/gm.v11i1.3576>
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67>
- Prayugo, R. B., & Hidayah, U. (2024). Strategi pengembangan potensi desa jabung menuju desa wisata kategori maju. *Jurnal Saintek*, 01(September), 107–117. <https://doi.org/10.33830/saintek.v1i1.10043.2024>
- Pusparani, P., & Rianto, R. (2021). Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.32528/sw.v4i1.5389>
- Rahmat, M. R. A., Novianti, E., & Yustikasari. (2023). Pengembangan Desa Wisata Sindangkasih Dan Desa Wisata Situ Cangkuang Di Kabupaten Garut Melalui Pendekatan Penta Helix. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1109–1118.
- Realita, T. N., & Anggoro, Y. (2019). Umkm Berdaya Bersama Desa Wisata. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(1), 42–52. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i1.82>
- Robby, U. B. I. (2023). *Dedication: Journal of Community Service Pemberdayaan Masyarakat Melalui Upaya Pengembangan Desa Wisata*. *Dedication: Journal of Community Service*. 36–43.
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I. ., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam

- Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Universitas Trisakti. WIDYA PUTRI SEPTADIANI, 22–31.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. (2012). Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Graha Ilmu : Yogyakarta, 83.
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Jurnal Cakrawarti, 04(02), 70–79.
- Wahyudi, D., Hasanah, E. U., & Zulkarnain, A. (2021). Tourist Village Development Penta Helix Based the Analytical Hierarchy Process Approach. Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020), 169(Icobame 2020), 129–134. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.025>
- Wahyudi, M. E. (2020). Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di SMPN 4 Kediri. Etheses, 23.
- Winarno, T., Said, M. M., & Hayat, H. (2021). Pengembangan Desa Wisata Adat Using Kemiren melalui Pendekatan Penta Helix. Journal of Governance and Local Politics (JGLP), 3(2), 137–145. <https://doi.org/10.47650/jglp.v3i2.298>
- Zuldafrial. (2021). Bab 3 Keabsahan data. Repository Stei, 26–27. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)

UMS LIBRARY  
-TERAKREDITASI A-